

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sri Puji Lestari\*<sup>1</sup>, Roy Gika Al Ghani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia.

\*Email korespondensi: [sripujilestari@umsu.ac.id](mailto:sripujilestari@umsu.ac.id)

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 18 September 2020; Dipublikasi 3 Oktober 2020

**Abstract:** *This study aims to analyze and determine the effect of good corporate governance on corporate value in automotive companies listed on the Indonesia stock exchange. This research uses an associative approach method. The population used in this study were 13 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange while 8 companies were sampled using purposive sampling. To obtain the data needed in this study, the authors use documentation techniques from data published by the company on the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). As well as annual reports owned by the company. The data analysis technique in this research is using multiple linear regression, classical assumption test, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate partially that public ownership does not have a significant effect on Price Earning Ratio. Institutional ownership has a significant effect on Price Earning Ratio. Simultaneously there is a significant influence between Good Corporate Governance (Public Ownership, Institutional Ownership) on Company Value (Price Earning Ratio) in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018.*

**Keywords:** *Public Ownership, Institutional Ownership, Price Earning Ratio*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

**Kata kunci :** *Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Price Earning Ratio*

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang

dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang (Prasetyorini, 2013)

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan yang dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan struktur modal yang baik. Faktor ekonomi makro adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan. Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro akan berdampak buruk pada nilai perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan dan penentuan struktur modal yang buruk yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Bhekti, 2013) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin dengan harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Menurut (Frederik, 2015), *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price Earning Ratio* dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba

perlembar saham.

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Menurut (Sulistyanto, 2014) *Good Corporate Governance* adalah suatu peraturan yang dibuat perusahaan itu sendiri yang dijalankan oleh para *stakeholder* dalam perusahaan tersebut. Dalam melihat *Good Corporate Governance* suatu perusahaan baik atau tidaknya dapat digunakan dengan menghitung kepemilikan publik. Menurut (Abdullah, 2017) Kepemilikan publik adalah berapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari total saham perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dipercaya oleh publik. Untuk melihat seberapa besar kepemilikan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara jumlah saham publik dibagi total saham beredar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di ukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut (Manurung, 2008)

“*Price Earning Ratio* (PER) yaitu hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham”. Menurut (Ross, 2009) “*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur beberapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba saat ini”. Menurut (Awika, 2016) “*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Menurut (Fahmi, 2017) berpendapat bahwa: bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *marker price pershare* dengan *earning pershare*.

Bagi pihak perusahaan, dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *stock return* dimasa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi PER maka tinggi pulak harga perlembar saham suatu perusahaan, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk saham yang *blue chip* dalam pasar modal. Menurut (Harmono, 2011) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* merupakan nilai harga perlembar saham indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu pemahaman terhadap *Price Earning Ratio* penting dilakukan dan bias dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* Menurut (Sulindawati, 2017) ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain adalah Kebutuhan dana

perusahaan, Posisi likuiditas, Kemampuan meminjam, Keadaan pemegang saham, dan Stabilitas deviden.

Menurut (Hadi, 2013) *Price Earning Ratio* semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* dalam perbandingan antara *market price pershare* dengan *earning pershare* rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### **Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelola perusahaan Menurut (Arief, 2009) menyatakan bahwa: “*Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelolah resiko yang signifikan guna memehui tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang” Menurut (Sulistyanto, 2014) “menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*.” Menurut (Andriana, 2015) menyatakan bahwa “*Corporate Governance* adalah sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik

modal, komisaris,/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usah dan akuntabilitas perusahaan guna guna mengujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”

Adapun Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* Menurut (Sulistyanto, 2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* sebagai berikut : Sistem regulasi yang lemah, Standar akuntansi, Audit yang inkonsistem, Pratek perbankan yang buruk.

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Variabel ini ditunjukkan presentase saham yang dimiliki publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham yang beredar. Menurut (Herni dan Susanto, 2008) menyatakan bahwa “semakin besar presentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin banyak informasi diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Menurut (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017) menyatakan bahwa “kepemilikan publik yaitu kepemilikan saham individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.”

Menurut (Andriana & Raspita, 2015)

“menyatakan bahwa kepemilikan publik suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan di keluarkan perusahaan.” Menurut (Ratmelia, 2015) menyatakan bahwa “kepemilikan publik merupakan saham yang telah dimiliki oleh masyarakat publik, pihak yang mempunyai tanggung jawab paling besar dan tekanan untuk lebih perhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar. Menurut (Nur & Priantinah, 2012) Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{kepemilikan publik}}{\text{jumlah kepemilikan saham publik}} = \frac{\text{total lembar saham perusahaan}}{\text{total lembar saham perusahaan}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut (Cahyono, 2016) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.” Menurut (Dewi, 2008) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase. Tingkat saham institusional yang tinggi akan

menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Menurut (Iqtishad, 2016) “menyatakan bahwa institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Menurut (Purnama, 2017) rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terkait memiliki distribusi normal atau tidak.. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data

normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya berdasarkan criteria jika angka  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.

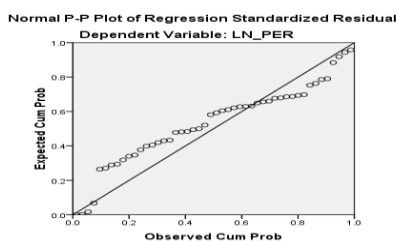
**Tabel 1. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07020783
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.132
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smornov* variabel Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang telah ditetapkan . hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,099

**Gambar 1.**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat gambar diatas bahwa data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut : dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
2 (Constant)					
LN_KP	-.245	-.014	-.012	.822	1.216
LN_KI	.557	.516	.500	.822	1.216

a. Dependent Variable: LN\_PER

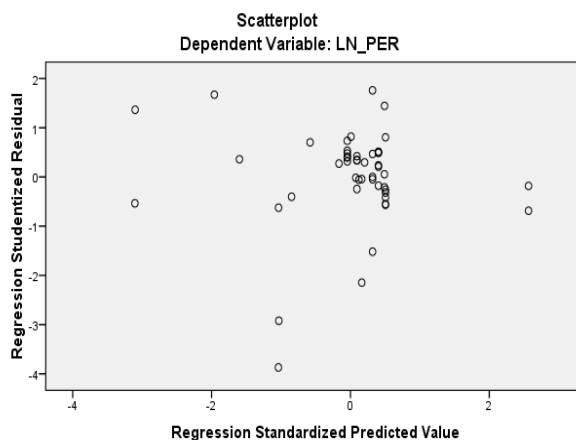
Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Kepemilikan Publik sebesar 1,216, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1,216. demikian pula nilai *Tolerance* pada variabel Kepemilikan Publik sebesar 0,822, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,822. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,2 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*.

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari grafik scatterplot diatas didapati titik-titik yang menyebar dan tidak berbentuk pola yang teratur. Jidi kesimpulanya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan cara data observasi sebelumnya.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
2	.310	10.130	2	45	.000	2.190
a. Predictors: (Constant), LN KI, LN KP						
b. Dependent Variable: LN PER						

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,190 maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terkait akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
2	(Constant)	2.749	.409	
	LN KP	-.019	.205	-.013
	LN KI	.650	.161	.552
a. Dependent Variable: LN PER				

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Hasil tersebut dimasukan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,749 - 0,019X_1 + 0,650X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Nilai konstanta sebesar 2,749 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *price Earning Ratio* 2,749% Kepemilikan Publik ( $\beta_1$ ) adalah -0,019 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Publik ditingkatkan 100% maka *price Earning Ratio* akan mengalami penurunan 0,19% Kepemilikan Institusioanal ( $\beta_2$ ) sebesar 0,650. Dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusioanal ditingkatkan 100% maka

*price Earning Ratio* akan mengalami naik sebesar 0,650%.

### Penguji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terkait.



**Tabel 4. Hasil Signifikansi Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	2.749	.409	6.720	.000
	LN_KP	-.019	.205	-.093	.926
	LN_KI	.650	.161	4.042	.000

a. Dependent Variable: LN\_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

### Pengaruh Kepemilikan Publik (X1) terhadap Price Earning Ratio (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh kepemilikan publik terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kepemilikan Publik adalah  $-0,93$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2,012$ . Dengan demikian  $-2,012 \leq -0,93 \leq 2,012$ . Dan nilai signifikan sebesar  $0,926 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil pengujian diatas

secara parsial pengaruh kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah  $4.042$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2,012$ . Dengan demikian  $4.042 > 2,012$ . Dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

### Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji F di lakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
2	Regression	24.237	2	12.118	10.130	.000 <sup>a</sup>
	Residual	53.831	45	1.196		
	Total	78.068	47			

a. Predictors: (Constant), LN\_KI, LN\_KP

b. Dependent Variable: LN\_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan pada gambar hasil uji f diatas, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar  $3,20$  nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10,130 > 3,20$ , dengan tingkat signifikan sebesar

$0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik

dan Kepemilikan Institusioanal) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018

### Koefisien Determinasi (R- Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat

bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel 6.

Koefisien Determinasi (R- Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.557 <sup>a</sup>	.310	.280	1.09373	2.190
a. Predictors: (Constant), LN_KI, LN_KP					
b. Dependent Variable: LN_PER					

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) atau variabel dependen dengan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) atau variabel independen, mempunyai tingkat hubungan rendah.

### Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai sebesar  $-0,93$  hal ini menunjukkan bahwa  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,012 dan nilai signifikan sebesar  $0,926 > 0,05$  artinya ( $H_0$  diterima), ( $H_a$  ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan

Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Menurut (Sutedi, 2011) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *good corporate governance* (kepemilikan publik) yang tinggi, hal ini tidak akan berdampak pada nilai perusahaan melainkan hanya menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Rahmadani & Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Pertiwi & Pratama, 2012) yang menyatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh

Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar 4.042 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,012 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$  artinya ( $H_0$  diterima), ( $H_a$  ditolak). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Menurut Cahyono, dkk (2016) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Dan penelitian (Sujoko & Sobiantoro, 2007) menyatakan ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Berdasarkan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai

Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, Berdasarkan pada gambar hasil uji f diatas, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $10,130 > 3,20$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Dalam penelitian (Retno, 2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada

perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Walaupun Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Tetapi perusahaan harus memperhatikan saham yang dimiliki publik. Sebab saham publik bisa menjadi modal tambahan bagi perusahaan dan dapat menjadi penilaian investor, dan kepemilikan publik yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya masalah keagran. Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional di suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional hanya menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*: secara simultan *Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan atas, maka saran yang dapat saya berikan adalah: Kepemilikan publik dapat dikatakan baik, namun perusahaan harus tetap memperhatikan saham yang dimiliki publik. Sebab saham publik dapat menjadi

modal tambah bagi perusahaan dan juga dapat menjadi penilaian investor. Walaupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh peningkatan nilai perusahaan, tetapi institusional sangat lah penting bagi suatu perusahaan karena menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin hati-hati dalam memperoleh dan mengelolah pinjaman (utang), karena jumlah utang yang semakin tinggi maka akan berpengaruh laba perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kinerja manajemen dalam hal kepemilikan publik kepemilikan institusional *Price Earning Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–165.
- Andriana, D. (2015). 761 | *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 | No.3 | 2015*. 3(3), 761–767.
- Bhekti. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit,

- Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Dewi, S. C. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. 10(1), 47–58.
- Effendi, M. A. (2009). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, S. P., Yulindari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jrak*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hani, S. (2015). *Laporan Keungan*. Medan: UMSU press.
- Harmono, D. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Herni dan Susanto. (2008). ( Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta ). *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(3), 302–314.
- Herawaty, V. (1988). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Praktek Corporate Governance*, 10(2), 97–108.
- Ilmaniyah, R. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Kasimov, N. S. (2008). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Octavianus, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, Dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1), 59–74.
- Manurung, A. H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Diindonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bei). *Jurnal Nominal*, 1(I), 1–13.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1098495>
- Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(5), 1–15.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Intitusional Terhadap Determinan Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta ). *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(19–76), 41–48.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tarigan, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 907–928.
- 
- Pengaruh *Good Corporate*.....  
(Lestari & Al Ghani, 2020)